

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Bahasa adalah aspek penting interaksi manusia dengan bahasa (baik itu bahasa lisan, tulisan maupun isyarat) orang akan melakukan suatu komunikasi dan kontrak sosial. Bahasa juga dipandang sebagai cermin kepribadian seseorang karena bahasa di terjemahkan sebagai refleksi rasa, pikiran dan tingkah laku. Adakala seseorang yang pandai dan penuh dengan ide-ide cemerlang harus terhenti karena dia tidak bisa menyampaikan idenya dalam bahasa yang baik. Oleh karena itu seluruh ide, usulan, dan semua hasil karya pikiran tidak akan di ketahui dan di evaluasi orang lain bila tidak di tuangkannya dalam bahasa yang baik.

Sumarsono dan Pertana (2000, hlm 20) mengemukakan bahwa bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya, yang merupakan wadah aspirasi sosial, kegiatan, perilaku masyarakat, dan penyingkapan budaya termasuk teknologi yang diciptakan oleh masyarakat pemakai bahasa. Bahasa bisa dianggap sebagai "cermin zamannya" artinya bahwa bahasa di dalam suatu masa tertentu mewadahi apa yang terjadi dalam masyarakat.

Sebagai salah satu bagian budaya, bahasa memegang peran penting dalam pembicaraan bisnis antar bangsa. Dalam kerangka lintas budaya (Cross Culture) bahasa inggris yang dipakai sebagai bahasa internasional, kemudian menjadi unik karena tiap bangsa mempunyai latar belakang budaya yang berbeda, yang tentu

saja mempengaruhi dialek, mengucapkan tata bahasa dan tingkah laku yang berbeda pula. Di dalam bisnis yang nyata berhubungan dengan uang, dapat dibayangkan betapa kesalahfahaman sebagai akibat berbahasa ini akan banyak mempengaruhi bahkan merusak bisnis yang sedang dilakukan. Dengan demikian bahasa standar dan aturan universal dari komunikasi antar budaya yang di mengerti oleh semua bangsa harus dikuasai pelaku bisnis.

Goetsch & Davis (2002, hlm 1-3) mengemukakan bahwa dari begitu banyak keterampilan yang dibutuhkan oleh manajer dalam total quality management (TQM) keterampilan komunikasi adalah yang paling penting. masing-masing dari unsur kunci dari konsep mutu total seperti: fokus pelanggan (baik pelanggan internal maupun eksternal). Menurut Tarigan (1989:4), beliau memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa ialah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga sistem generatif. Kedua, bahasa ialah seperangkat lambang-lambang mana suka ataupun simbol-simbol arbitrer. Kemampuan seorang manajer dalam berbahasa ini tampak pula ketika mensosialisasikan sebuah kebijakan yang baru pada seluruh karyawan. kebijakan baru ini, yang ada kalanya menyebabkan anti perubahan menurut kemampuan berbahasa manajer untuk membuat karyawan memahami kebijakan perusahaan. kemampuan ini terlihat pula ketika perusahaan berhadapan dengan masa ataupun hak luar perusahaan, manajer dengan bahasa yang baik di perlukan perannya untuk menyelamatkan perusahaan, jelas bahwa kemampuan untuk berkomunikasi dalam hal ini berbahasa secara efektif, adalah salah satu sumber yang harus dimiliki manajer dan menjadi salah satu penentu keberhasilan sebuah bisnis. Salah satu

unsur yang merupakan bagian dari komunikasi adalah menulis. Tulisan juga merupakan sarana komunikasi non lisan yang sebagian orang masih menggunakannya sampai saat ini, dari mulai wesel, telegram, undangan, atau bahkan yang lebih canggih sms dan E-mail.

Berdasarkan penelitian pada skripsi yang berjudul “Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan Think Talk Write Melalui media video klip lagu pada siswa kelas VIII B SMPN II Magelang Tahun 2014/2015” yang dibuat oleh Mardizyah (2015, hlm. 179) menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan Think Talk Write melalui media video klip lagu berlangsung lancar dan baik. Hal itu dapat dibuktikan melalui hasil observasi siklus I dan II. Rata-rata keseluruhan proses pembelajaran menulis puisi dari 73,33 pada siklus I mengalami perbaikan ke arah yang lebih positif pada siklus II, sehingga rata-rata keseluruhan menjadi 87,78 pada siklus II.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba meneliti keadaan tersebut, dan penelitian ini penulis beri judul “ pembelajaran menulis teks puisi dengan menggunakan metode TTW”, yang dimaksud dengan metode TTW ini adalah pembelajaran yang dimulai dengan berpikir, berbicara, dan menulis yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa. penelitian ini di laksanakan di kelas VIII SLTPN I ATAP JATISARI, tahun Ajaran 2015/2019

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang telah dibuat, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan terhadap kemampuan menulis puisi antara siswa yang menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* dengan siswa yang menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*?
2. Bagaimana gambaran kinerja siswa pada?
 - a. Implementasi pembelajaran menulis puisi dengan metode *Think Talk Write (TTW)* di kelas eksperimen?
 - b. Implementasi pembelajaran menulis puisi dengan metode *Problem Based Learning (PBL)* di kelas kontrol?
 - c. Saat menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis puisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, penulis menentukan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pembelajaran siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* dan dengan siswa yang menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja siswa pada:
 - a. Implementasi pembelajaran menulis puisi dengan metode *Think Talk Write (TTW)* di kelas eksperimen.
 - b. Implementasi pembelajaran menulis puisi dengan metode *Problem Based Learning (PBL)* di kelas kontrol.
 - c. Saat menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis puisi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dibuat, penulis menentukan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan metode pembelajaran atau penerapan metode pembelajaran secara lebih lanjut. Selain itu juga diharapkan metode pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. bagi siswa

hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi pada kelas VIII SMP Negeri Satu Atap I Jatisari Karawang tahun ajaran 2018-2019 dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)*.

b. Bagi Guru

Penerapan metode *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan mudah dan bermakna dan hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* diharapkan dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar

mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan metode yang lebih bervariasi lagi dan dapat meningkatkan presentasi belajar peserta didik dalam keterampilan menulis puisi.

d. Bagi Peneliti.

Peneliti mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan metode pembelajaran yang sesuai.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Anggapan dasar penelitian ini digunakan untuk tempat berpijak bagi peneliti didalam melaksanakan penelitiannya. Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini sebagai berikut:.

1. Pembelajaran akan bermakna dan berjalan dengan aktif jika menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi dan kondisi siswa yang sedang berlangsung.
2. Untuk mendapatkan keterampilan menulis dibutuhkan latihan yang khusus dan terus menerus.
3. *Model TTW (Thing Talk Write)* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.
4. Untuk meningkatkan keberhasilan menulis puisi diperlukan metode yang tepat.
5. Dalam metode pembelajaran *TTW* siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran.

6. Dalam metode pembelajaran *PBL* siswa akan langsung mencari rumusan masalah dan menemukan materi pembelajaran.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut. Terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis puisi antara kelas yang menggunakan metode *Think Talk Write (TTW)* dan kelas yang menggunakan metode *problem Based Learning (PBL)*.

G. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi pada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Adapun definisi operasional penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

- b. Menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pengetahuan ke dalam bentuk catatan dengan menggunakan aksara, lambang atau simbol yang dibuat secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang kompleks mencakup gerakan jari, tangan, lengan, dan

mata secara terintegrasi. Keterampilan menulis merupakan sebuah kemampuan motorik sehingga dapat dikembangkan dengan kegiatan lain untuk menunjang keberhasilan dalam menulis seperti saat bermain sambil menulis apa saja yang dikerjakannya.

c. Puisi merupakan merupakan bentuk karangan yang tidak terikat oleh rima, ritme, ataupun jumlah baris serta ditandai oleh bahasa yang padat. Penulis membuat puisi untuk mengeluarkan perasaan atau hasil penjiwaan dalam membuat puisi. Harapannya, pembaca akan mengikuti dan melakukan apa yang sudah dituliskan oleh penulis di dalam puisi tersebut.

d. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplentasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan tertentu.

e. Metode *Think Talk Write (TTW)* adalah metode kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompok terstruktur. Model Pembelajaran Think Talk Write merupakan salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang membangun secara tepat untuk berfikir dan refleksikan dan untuk mengkoordinasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut siswa diminta untuk menulis. Pembelajaran TTW dimulai dengan bagaimana siswa memikirkan penyelesaian suatu tugas atau masalah, kemudian diikuti dengan mengkomunikasi hasil pemikirannya melalui diskusi, dan akhirnya melalui diskusi tersebut siswa dapat menuliskan kembali hasil pemikirannya. Aktivitas berpikir, berbicara, menulis adalah salah satu bentuk aktivitas belajar yang memberikan peluang kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Melalui aktivitas

tersebut siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasa secara tepat, terutama saat menyampaikan ide-ide untuk bahan tulisannya.

f. Pembelajaran berbasis masalah atau Problem based learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi para siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Jadi, untuk mencapai keberhasilan dalam menulis puisi memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran metode *TTW* untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada kelas eksperimen, dan metode *PBL* pada kelas kontrol sebagai pembandingan.